

**KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA MENGHADAPI
TEKANAN INTERNASIONAL ATAS MENINGKATNYA
CYBERCRIME DI INDONESIA**

*(Indonesian Government Policy To Face International Pressure Of
The Increasing Of Cybercrime In Indonesia)*

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Tri Agus Hermawan

20020510033

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2006

HALAMAN PENGESAHAN



Tri Agus Hermawan

20020510033

Telah Dipertahankan dalam Ujian Pendadaran, dinyatakan lulus
dengan disahkan di depan Tim Penguji Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas muhammadiyah Yogyakarta

Pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Nopember 2006

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian HI A

TIM PENGUJI

Drs. Djumadi Anwar, M.Si

Ketua

Ratih Herningtyas, SIP

Penguji I



Suzito, SIP

Penguji II

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan PetunjukNya sehingga skripsi dengan judul “Kebijakan Pemerintah Indonesia Menghadapi Tekanan Internasional Atas Meningkatnya Cybercrime Di Indonesia” ini dapat terselesaikan.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis belajar dan menyadari beratnya akan nilai tanggung jawab, pentingnya persahabatan dan ketulusan. Penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, kritikan, perhatian dorongan, serta do'a dari berbagai pihak.

Skripsi ini mengetengahkan mengenai kebijakan pemerintah Indonesia menghadapi tekanan internasional. Dewasa ini, perkembangan cybercrime sangatlah cepat. Dengan cepatnya perkembangan itu membuat negara-negara maju dan berkembang di Eropa menjadi geram. Pasalnya seiring waktu berjalan, kerugian negara atas kejahatan cybercrime juga semakin meningkat. Oleh sebab itu, untuk membatasi berkembangnya cybercrime perlu dibuat suatu undang-undang yang mengatur mengenai pelarangan kejahatan di dunia maya itu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak lepas dari kekurangan, kesalahan. Meskipun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan membantu pembaca yang memerlukan pengetahuan tentang cybercrime

Dalam pembuatan skripsi ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang terlibat atau ikut memberi kontribusi. Untuk itu, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Khoirudin Bashori, Rektor UMY
2. Bapak Sidik Jatmika, Drs, Msi, selaku PD II

3. Bapak Sugeng Riyanto, SIP, Msi selaku ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
4. Ibu Siti Muslihati, SIP, Msi selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
5. Bapak Djumadi Anwar, Drs, Msi selaku Pembimbing skripsi
6. Ibu Ratih Herningtyas, SIP selaku Penguji I
7. Bapak Sugito, SIP selaku Penguji II
8. Seluruh dosen HI UMY
9. Bapak Ahmad Lab.HI UMY
10. Bapak Djumari Ruang Pengajaran
11. Seluruh Staf TU Fisipol

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku yang telah memberi do'a, moril juga materil agar skripsi ini cepat selesai.
2. Buat kedua kakakku, mas Erri dan Mahmud. Hehehehe bro akhirnya ak lulus jg y.....
3. Buat Om Isyanto, Tante Wiwin dan yandha di Lampung, makasih ya udah baik sama ak... oy buat yandha jangan pacaran terus ingat kuliah y.....
4. Buat sayangku, cantikku, hatiku, pujaanku "ICHA" makasih y udah mau bareng aku selama ini. Aku janji ga akan pernah lirik sana sini lagi.... Love u pokokna say.....
5. Buat anak-anak HI 2002 klas A, lukman, dion, rendy, bomba, budi, heri, galih, boy, bagus, rahmat, pepenk, lutfi, eko, inul, yoga, daus, puspita, ari, anggi, umar dan teman-teman yang lain.....
6. Buat Pak AZ yang selalu menunggu Lab.HI walaupun sering ditinggal maen Forex, Chatting, dan Surfing. Hehehehe.....

7. Buat kesembilan kucing-kucingku yang selalu menemaniku, menghiburku
walau kadang-kadang kencing di tempat tidurku.....

Sekian ucapan terima kasih dari penulis.

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Penulis

Tri Agus Hermawan

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Abstraksi	xi
Bab I Pendahuluan	1
a. Alasan Pemilihan Judul	1
b. Tujuan Penulisan	2
c. Latar Belakang Masalah	2
d. Rumusan Masalah	6
e. Kerangka Teori	6
f. Hipotesa	8
g. Tehnik Pengumpulan Data	9
h. Jangkauan Penelitian	9
i. Sistematika Penulisan	10
Bab II Cybercrime	12
a. Pengertian <i>Cybercrime</i>	12
b. Penyebab Munculnya <i>Cybercrime</i>	17

c. Macam <i>Cybercrime</i>	18
d. Kerugian Adanya <i>Cybercrime</i>	19
e. Perkembangan <i>Cybercrime</i> di Indonesia	20
Bab III Tekanan Internasional Terhadap Indonesia	28
a. Aktor yang Memberi Tekanan Terhadap Indonesia	29
b. Konvensi yang Digunakan Dewan Eropa Sebagai Alat Penekan	30
b.1 Konvensi Kejahatan Transnasional Terorganisasi (TOC 2000)	34
b.2 Convention on <i>Cybercrime</i> (2001)	36
c. Bentuk Nyata Tekanan Dewan Eropa (<i>Council of Europe</i>)	38
Bab IV Sikap Pemerintah Indonesia Menghadapi Tekanan	40
Internasional	
Bab V Kesimpulan	54
Daftar Pustaka	61
Lampiran	63

DAFTAR TABEL

Tabel I		
Jenis Kejahatan dan Tersangka Tahun 2000	6
Tabel II		
Cybercrime dar penelusuran Polri 2003	23
Tabel III		
Peta Pelaku Cybercrime 2003	24
Tabel IV		
Tabel Cybercrime di Indonesia Tahun 2004	24

ABTRAKSI

Sejarah internet dimulai pada 1969 ketika departemen pertahanan Amerika memutuskan untuk mengadakan riset tentang bagaimana caranya menghubungkan sejumlah komputer sehingga membentuk jaringan organik. Program riset ini dikenal dengan nama *ARPANET*. Pada 1970, sudah lebih dari 10 komputer yang berhasil dihubungkan satu sama lain sehingga mereka bisa saling berkomunikasi dan membentuk sebuah jaringan. Dengan berjalannya waktu, perkembangan internet mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut ditandai dengan penjualan situs internet yang sudah melewati 21,1 juta pada tahun 2000.

Selain membawa pengaruh yang baik, internet juga membawa dampak buruk bagi sektor ekonomi dan keamanan, dengan munculnya *cybercrime* yang berkembang secara luar, ternyata membawa kerugian yang sangat besar, yang akhirnya memaksa suatu negara ataupun suatu organisasi internasional untuk turun tangan menaggulangi maraknya *cybercrime* tersebut.

Maraknya *cybercrime* di Indonesia membuat negara-negara anggota Dewan Eropa (*council of Europe*) membuat suatu perjanjian mengenai larangan maraknya *cybercrime* di dunia yang kemudian dengan kekuasaannya, negara-negara anggota Dewan Eropa (*council of Europe*) memaksa negara-negara lain untuk turut menyetujui perjanjian tersebut.

Dengan adanya tuntutan dari negara-negara anggota Dewan Eropa (*council of Europe*) akhirnya Indonesia turut serta menandatangani perjanjian tersebut. Tetapi selain menandatangani perjanjian tersebut pemerintah Indonesia juga mencoba membuat UU mengenai larangan kejahatan *cybercrime* yang sering kita dengar dengan nama RUU ITE.